

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa, istilah pendidikan berasal dari kata dasar mendidik yang artinya memelihara, memberi latihan, ajaran, dan pimpinan. Terkait dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap, tata laku seseorang, dan kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sampai sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik. Sehingga dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU No 20 tahun 2003)” (Kadir, 2012) (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, 2022).

Pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Ada juga yang mengatakan bahwa, pengajian sebagai bentuk pengajaran kiai terhadap para santrinya. Sedangkan arti dari kata ngaji adalah alat untuk mendapatkan ilmu (Marzuqi Idris, 2015).

Pengajian adalah salah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, bertaqwa, dan berbudi yang luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pengajian merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup dalam nuansa Islami, membentuk karakter pribadi yang Islami, taat kepada Allah (Saputra, 2012) (Choirun Nisak, 2017).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan, dan mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal, tidak terkecuali di Mushola Darussalam Desa Tinumpuk yang terdapat Pengajian Rutinan Malam Minggu yang dipimpin oleh Ustadz Suhaemin sebagai pendidik terhadap Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk. Harapannya, dengan Jama'ah mengikuti Pengajian Rutinan Malam Minggu dapat menjadi baik dalam hal menjaga lisan, rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat, melaksanakan Puasa pada bulan Ramadhan, sering membaca Al-Qur'an, menjalin tali silaturahmi dengan tetangga, menghormati antar sesama, dan menghargai setiap perbedaan.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan Jama'ah yang kurang baik dalam hal menjaga lisan, sering tidak melaksanakan ibadah Shalat, tidak melaksanakan Puasa pada bulan Ramadhan, jarang membaca Al-Qur'an, jarang menjalin tali silaturahmi dengan tetangga, tidak menghormati antar sesama, dan tidak menghargai setiap perbedaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul **“Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu”**.

B. Perumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian pada skripsi ini adalah Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Menurut Philips H. Combs. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan kegiatan yang luas dan bermaksud untuk memberikan pelayanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, keberadaan Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?

- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?
- c. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dunia pendidikan dan mampu menjawab bagaimana pendidikan harus dapat menjawab berbagai fakta yang ada dilapangan agar dapat senantiasa berinovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang maksimal meskipun banyak faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajarannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti terkait Pelaksanaan Pengajian Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Mushola Darussalam, agar selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan dikemudian hari.

b. Bagi Pengurus Mushola Darussalam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam pengembangan pengetahuan, wawasan, khasanah keilmuan, dan evaluasi dalam ranah pendidikan Islam Informal melalui kegiatan agama yang rutin dilaksanakan oleh Mushola Darussalam.

E. Kajian Teori

Kajian teori adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kajian teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian (Sugiyono, 2012) (Sugiyono., 2014).

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan juga dapat kita sebut dengan implementasi. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. Secara sederhana, pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Ada juga yang mengatakan bahwa, pengajian sebagai bentuk pengajaran kiai terhadap para santrinya. Sedangkan arti dari kata ngaji adalah alat untuk mendapatkan ilmu (Marzuqi Idris, 2015).

Pengajian adalah salah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, bertaqwa, dan berbudi yang luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pengajian merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup dalam nuansa Islami, membentuk karakter pribadi yang Islami, taat kepada Allah (Saputra, 2012) (Choirun Nisak, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengajian adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seorang kiai/ustadz kepada para jamaahnya yang dilakukan dalam dalam rangka membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Semua itu dilakukan agar menjadikan seorang hamba yang selalu dekat dengan dzat yang telah menciptakannya, yaitu Allah SWT. Realitas dalam kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki memiliki kecenderungan untuk mengedepankan aktivitas fisik dibandingkan dengan aktivitas rohani. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang selalu diridhoi oleh Allah SWT dibutuhkan nutrisi rohani yang dapat mengantarkan ia kedalam ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan, dan mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal.

Pembinaan dilaksanakan sebagai kegiatan usaha dalam rangka memperbaiki tingkah laku yang negatif menjadi positif, mempertahankan

perilaku yang sudah baik, dan mengembangkan tingkah laku yang positif dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Nuning Minarsih, sikap itu sangat penting dan sangat memengaruhi mutu dari seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa, sikap adalah cara berdiri, perbuatan, dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan, perilaku, dan gerak-gerik.

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Menurut W.J.S Poerwadarminta pola pengertian keagamaan yakni: “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama” (Retnoningsih, 2011) (Rara Fransiska Novearti,, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa, keagamaan adalah yang berhubungan atau berkaitan dengan agama.

Jama’ah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa, Jama’ah adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah, orang banyak atau publik’

Mushola menurut arti bahasa adalah tempat sholat. Istilah mushola sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, awal mula penamaan mushola dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat sholat yang dapat memberikan sedikit pernaungan dari terik panas matahari.

Tabel 1.1

<p>Indikator Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pengajian Rutinan Malam Minggu. 2. Sikap Keagamaan. 3. Faktor Pendukung. 4. Faktor Penghambat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan Creswell dan Noor menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan-informan dan perilaku yang sedang diamati, pendekatannya mengarah kepada latar dan individu secara holistic (Noor, Juliansyah, 2011) (Zuchri Abdussamad., 2021). Dalam penelitian tersebut peneliti akan mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dengan mengumpulkan data-data baik berupa ucapan dari narasumber yang terkait.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih detail. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu pendekatan yang berupaya memahami gejala sedemikian rupa dengan menapikan segala hal yang bersifat

kuantitatif sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur oleh angka-angka (Rahmadi, 2011) (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani,, 2014). Pendekatan tersebut adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa yang sedang dialami. Dengan pendekatan deskriptif tersebut peneliti akan mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitiannya.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder (Sandu Siyoyo dan M. Ali Sodik, 2015).

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan cara melakukan penelitian secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dimiliki langsung dengan cara memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau sumber lain.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dapat menjawab pada kesempatan lain.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Indrawan, Rully dan Yuniawati Poppy, 2017).

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti (Rifa'i Abu Bakar, 2021). Dengan melakukan observasi, data akan didapatkan dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap peristiwa yang terjadi.

Observasi teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi.

3) Dokumentasi

Berdasarkan bukunya Rifa'i Abu Bakar (2021, 114) menjelaskan bahwa, teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang berupa catatan tertulis gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Kajian Terdahulu

Supaya terhindar dari kesamaan dengan kajian terdahulu, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami’ Dukuah Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali” yang disusun oleh Nafia Nur Kholifah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021 (Nafia Nur Kholifah 2021).

Hasil temuan lapangan dan hasil analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajian Jama'ah Al-Jami' Dukuh Canden dilaksanakan sebulan dua kali yaitu pada malam Ahad Pon dan malam Ahad Pahing yang dimulai setelah shalat Isya dengan durasi pengajian sekitar dua jam dimulai dari pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafia Nur Kholifah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti terkait Pelaksanaan Pengajian. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nafia Nur Kholifah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan pemahaman agama islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu peneliti lebih membahas terkait pembinaan sikap keagamaan jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur” yang disusun oleh Agus Setiawan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2019 (Agus Setiawan 2019).

Hasil dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelum ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, yaitu :

- a. Kegiatan dakwah yang dilakukan Pengurus Masjid Nurul Huda dalam upaya peningkatan dakwah dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan Remaja akan semakin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh Pengurus Masjid Nurul Huda.
- b. Faktor pendukung dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda meliputi : Lokasi sebagai kegiatan dakwah, terjalin komunikasi yang baik antar sesama, dan adanya kerja sama dengan Instansi.

c. Faktor penghambat dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda meliputi : Remaja kurang antusias, minimnya dana dalam kegiatan, dan kurang perhatian orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti terkait pengajian. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu peneliti lebih membahas terkait pembinaan sikap keagamaan jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

3. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid Jami Al-Mujahiddin Di Kelurahan Kasang Luar RT 07 Kota Jambi” yang disusun oleh Audia Absari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sumatra, 2019 (Audia Absari 2019).

Hasil analisis terhadap data-data yang telah disediakan, maka penulis temukan dalam penelitian dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Strategi pertama yang harus dilakukan Remaja Masjid Jami Al-Mujahiddin di Desa Sejinjang terhadap Remaja adalah dengan merumuskan Visi dan Misi yang sesuai dengan tujuan dan harapan Remaja Masjid yang diperoleh dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

- b. Implementasi terhadap strategi sebuah kegiatan keagamaan oleh Remaja Masjid Jami Al-Mujahiddin di Desa Sejinjang dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap Remaja dengan cara pembinaan, meningkatkan kualitas dan kuantitas, melakukan intensitas hubungan, memelihara sikap dan perilaku aktivis, dan mengenal apa saja jenis-jenis kegiatan keagamaan.

c. Kesuksesan dan keberhasilan implementasi strategi keagamaan Remaja Masjid di Masjid Jami Al-Mujahiddin di Desa Sejinjang tergantung pada sumberdaya manusia yang melakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Audia Absari memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti terkait pelaksanaan dan keagamaan. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Audia Absari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk kegiatan keagamaan remaja islam Masjid sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu peneliti lebih membahas terkait pembinaan sikap keagamaan jama'ah Mushola Darussalam Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

